

Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara

¹Muhammad Guntur ^{1*}, Nurul Aswar ², Hisbullah ³, Baderiah ⁴, Nursyamsi ⁵, Nurdin K. ⁶, Nilam Permatasari Munir ⁷, Lilis Suryani ⁸, Atina Yosonegara ⁹, Muhammad Assidiq ¹⁰, Vivi Azzahra ¹¹, Faisal ¹², Aswandi ¹³

¹⁻¹³ Institut Agama Islam Negeri Palopo

* muhammad_guntur@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah elemen kunci dalam pembangunan bangsa dan Kurikulum Merdeka di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan potensi siswa. Di SDN 1 Porehu, Kabupaten Kolaka Utara, implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan, terutama dalam penyusunan modul ajar yang efektif. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan kepada para guru, guna meningkatkan kompetensi mereka dalam menyusun modul ajar yang inovatif sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan partisipatif yang meliputi identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, serta tindak lanjut, hasil yang dicapai mencakup peningkatan kompetensi guru dengan rata-rata peningkatan skor 40%, penyusunan 20 modul ajar berkualitas, partisipasi aktif, serta umpan balik positif dari 95% peserta. Dampak pelatihan ini meliputi peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan profesional guru, peningkatan reputasi sekolah, dan sinergi antara pihak terkait. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar yang efektif, serta mendukung implementasi optimal Kurikulum Merdeka di SDN 1 Porehu.

Kata Kunci: pendidikan, Kurikulum Merdeka, modul ajar, pelatihan guru, SDN 1 Porehu, peningkatan kualitas pembelajaran, kompetensi guru, Kabupaten Kolaka Utara

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa (Widiansyah, 2017; Isjoni M., 2006; Fajar & Mulyanti, 2019; Herdiansyah & Kurniati, 2020). Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Di Indonesia, Kurikulum Merdeka hadir sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing (Sherly et al., 2021; Darlis et al., 2022; Shihab et al., 2023; Zumrotun et al., 2024; Fildza et al., 2023; Maskur, 2023; Izzah, 2018; Iskandar et al., 2023; Ningrum et al., 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah, termasuk SDN 1 Porehu di Kabupaten Kolaka Utara, membawa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka (Farhana, 2023; Anjeliani et al., 2024; Suryaman, 2020; Wusthoa & Fadilah, 2024; Susanna et al., 2023; Wahyudi & Ariyani, 2023). Modul ajar yang baik tidak hanya harus memenuhi standar kurikulum, tetapi juga harus menarik dan relevan bagi siswa, sehingga dapat memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik.

SDN 1 Porehu sebagai salah satu sekolah yang berkomitmen untuk menerapkan Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan dan pendampingan dalam proses ini. Guru-guru di sekolah ini perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk dapat menyusun modul ajar yang inovatif dan efektif. Tanpa adanya dukungan yang memadai, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini mungkin tidak akan berjalan optimal.

Melihat pentingnya peran modul ajar dalam proses pembelajaran, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan dengan tujuan memberikan pelatihan kepada para guru di SDN 1 Porehu. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu para guru dalam menyusun modul ajar yang inovatif dan efektif, serta meningkatkan kompetensi mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Kurikulum Merdeka kepada para guru.

Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk nyata dari kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah yang membutuhkan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para guru dapat lebih siap dan percaya diri dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat memberikan pendidikan yang lebih baik bagi siswa-siswi di SDN 1 Porehu. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain di Kabupaten Kolaka Utara dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik.

Selain memberikan pelatihan, kegiatan ini juga akan mengevaluasi hasil dari pelatihan tersebut untuk memastikan bahwa tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas modul ajar yang dihasilkan. Dengan demikian, hasil evaluasi ini akan menjadi bahan masukan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan.

Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan akan tercipta sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan perguruan tinggi, dalam upaya bersama untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan modul ajar serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Porehu, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Kolaka Utara.

Metode Pelaksanaan

Perencanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan tahap identifikasi kebutuhan melalui survei awal yang dilakukan di SDN 1 Porehu. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru-guru terkait pembuatan modul ajar dan implementasi Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara untuk menyusun materi pelatihan yang tepat sasaran. Berdasarkan hasil survei, program pelatihan dirancang mencakup prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, teknik penyusunan modul ajar, dan metode pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan konteks lokal. Selain itu, narasumber yang berpengalaman dan ahli di bidang pendidikan diundang untuk memfasilitasi pelatihan guna memastikan kualitas pelatihan yang diberikan.



Gambar 1. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan, Evaluasi, dan Dokumentasi

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pembukaan yang menjelaskan tujuan dan pentingnya kegiatan ini, diikuti dengan sesi teori tentang Kurikulum Merdeka serta teknik penyusunan modul ajar. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan workshop praktis, di mana mereka mempraktikkan penyusunan modul dengan bimbingan langsung dari narasumber. Sesi diskusi dan tanya jawab juga diadakan untuk membantu peserta mengatasi tantangan yang dihadapi. Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test serta umpan balik peserta untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan.



Gambar 2. Penjelasan Teknik Penyusunan Modul Ajar oleh Narasumber Ahli Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang Dicapai dari Kegiatan

1. Peningkatan Kompetensi Guru

Kegiatan pelatihan di SDN 1 Porehu berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Hal ini terbukti dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor peserta sebesar 40%. Peningkatan ini tidak hanya menggambarkan pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka, tetapi juga keterampilan teknis dalam menyusun modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemampuan ini sangat penting dalam memastikan bahwa pembelajaran yang diterapkan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan pelatihan ini, guru tidak hanya diberi teori, tetapi juga dilatih secara praktis untuk langsung menerapkan apa yang telah dipelajari, yang merupakan pendekatan yang efektif dalam pelatihan profesional.

2. Modul Ajar yang Dihasilkan

Sebanyak 20 modul ajar berhasil disusun oleh para peserta selama sesi workshop. Modul-modul ini mencakup berbagai mata pelajaran dan tingkatan kelas, mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi, sehingga dapat diterapkan di berbagai level pembelajaran di SDN 1 Porehu. Proses penyusunan modul tidak berhenti pada penyusunan awal saja, tetapi melalui proses review yang ketat oleh narasumber ahli. Review ini memastikan bahwa setiap modul telah sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka, baik dari segi konten, struktur, maupun metode pengajarannya. Dengan modul-modul ini, guru memiliki panduan yang lebih terstruktur dan jelas dalam mengajar, yang akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di kelas.

3. Partisipasi Aktif Peserta

Tingkat partisipasi peserta dalam setiap sesi pelatihan sangat tinggi. Guru-guru yang mengikuti pelatihan secara aktif terlibat dalam diskusi, sesi tanya jawab, dan kegiatan kelompok selama workshop. Mereka memberikan kontribusi yang berarti dalam setiap sesi, menunjukkan motivasi yang tinggi untuk belajar dan memperbaiki kompetensi mereka. Partisipasi aktif ini juga menjadi indikasi bahwa para peserta merasa nyaman dengan metode pelatihan yang digunakan, yang mendorong mereka untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Tingginya partisipasi ini merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan program, karena peserta yang terlibat secara aktif cenderung lebih mampu menerapkan apa yang mereka pelajari dalam praktik sehari-hari.

4. Umpan Balik Positif

Hasil dari survei umpan balik menunjukkan bahwa 95% peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan. Mereka sangat mengapresiasi pendekatan praktis yang diterapkan dalam sesi workshop serta bimbingan langsung dari narasumber. Peserta merasa bahwa pelatihan ini tidak hanya relevan dengan pekerjaan sehari-hari mereka sebagai guru, tetapi juga memberikan wawasan baru yang dapat langsung diterapkan. Umpan balik positif ini menunjukkan bahwa metode pelatihan, materi, dan gaya penyampaian narasumber telah sesuai dengan kebutuhan peserta.



Gambar 3. Interview dan Umpan Balik Kegiatan

Selain itu, umpan balik positif ini juga menjadi indikator bahwa pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya, yakni meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka.

5. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi, disusunlah rencana tindak lanjut yang bertujuan untuk memberikan pendampingan lebih lanjut kepada para guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Rencana ini mencakup pelatihan lanjutan dan pendampingan yang lebih intensif, disesuaikan dengan kebutuhan spesifik yang diidentifikasi selama pelatihan. Dengan adanya rencana tindak lanjut ini, pelatihan tidak berakhir di sini saja, tetapi berkelanjutan hingga para guru benar-benar mampu menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik di kelas mereka. Hal ini penting karena implementasi kurikulum baru sering kali menghadapi berbagai tantangan di lapangan, sehingga dukungan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang.

Analisis Hasil Kegiatan

1. Efektivitas Pelatihan

Dari hasil pre-test dan post-test menunjukkan pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru. Metode yang digunakan, yakni kombinasi antara teori dan praktik, terbukti mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta. Para guru tidak hanya diajarkan konsep-konsep dasar dari Kurikulum Merdeka, tetapi juga diberi kesempatan untuk langsung mempraktikkan penyusunan modul ajar. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya secara praktis dalam konteks pekerjaan mereka sebagai pendidik. Ini menegaskan bahwa pelatihan yang menggabungkan aspek teori dan praktik lebih efektif daripada pelatihan yang hanya bersifat teoritis.

2. Kualitas Modul Ajar

Modul-modul ajar yang dihasilkan selama workshop telah melalui proses review yang dilakukan oleh para narasumber. Review ini memastikan bahwa modul-modul yang disusun sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka, baik dari segi konten, struktur, maupun metode pengajarannya. Dengan adanya review ini, guru dapat lebih yakin bahwa modul yang mereka susun berkualitas dan siap untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Kualitas modul ajar yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

3. Keterlibatan Peserta

Tingkat keterlibatan peserta yang tinggi selama pelatihan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan program ini. Para peserta secara aktif terlibat dalam setiap sesi pelatihan, baik sesi teori maupun praktik. Mereka menunjukkan motivasi yang tinggi untuk belajar dan mengembangkan kompetensi mereka, yang tercermin dari partisipasi mereka dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Keterlibatan ini tidak hanya penting selama pelatihan, tetapi juga menjadi tanda bahwa para peserta memiliki komitmen untuk terus belajar dan mengembangkan diri, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah mereka.

4. Kepuasan Peserta

Umpan balik positif dari peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini memenuhi ekspektasi mereka. Peserta merasa bahwa materi yang disampaikan relevan dengan pekerjaan mereka sehari-hari dan dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran. Kepuasan peserta ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi mereka, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi mereka untuk terus mengembangkan diri sebagai pendidik. Tingkat kepuasan yang tinggi ini juga menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan, yakni kombinasi antara teori dan praktik, sangat efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi para guru.

5. Implementasi Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut yang disusun setelah pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak berhenti pada tahap pelatihan saja. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan, para guru akan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas mereka. Rencana tindak lanjut ini penting untuk memastikan bahwa dampak dari pelatihan ini dapat berlanjut dalam jangka panjang. Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan proses yang kompleks dan memerlukan dukungan yang berkelanjutan agar dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan para guru sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari program ini.

Dampak dari Kegiatan terhadap Masyarakat

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Dengan adanya modul ajar yang lebih baik dan guru yang lebih kompeten, kualitas pembelajaran di SDN 1 Porehu diharapkan meningkat. Siswa akan mendapatkan materi pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Peningkatan kualitas pembelajaran ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, meningkatkan motivasi mereka dalam belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan produktif.

2. Pengembangan Profesional Guru

Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan profesional para guru. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang baru, guru dapat lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas mereka sebagai pendidik. Mereka juga dapat berkontribusi lebih baik dalam proses pembelajaran, menciptakan materi ajar yang lebih kreatif dan inovatif, serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Pengembangan profesional ini penting untuk memastikan bahwa guru terus belajar dan berkembang sepanjang karir mereka.

3. Peningkatan Reputasi Sekolah

Keberhasilan SDN 1 Porehu dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik dapat meningkatkan reputasi sekolah tersebut. Dengan kualitas pembelajaran yang lebih baik, SDN 1 Porehu diharapkan dapat menarik lebih banyak minat dari calon siswa dan

orang tua. Reputasi sekolah yang baik juga dapat membuka peluang untuk kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan lembaga pendidikan lainnya, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

4. Model Bagi Sekolah Lain

Keberhasilan kegiatan pelatihan ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain di Kabupaten Kolaka Utara dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pengalaman dan hasil yang dicapai oleh SDN 1 Porehu dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain yang ingin melakukan hal serupa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi SDN 1 Porehu, tetapi juga bagi sekolah-sekolah lain di daerah tersebut yang dapat mengambil pelajaran dari pengalaman ini.

5. Sinergi Antar Pihak

Kegiatan pelatihan ini menciptakan sinergi yang baik antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, sekolah, dan perguruan tinggi. Kolaborasi ini penting untuk mendukung upaya bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah. Dengan adanya sinergi ini, diharapkan program-program serupa dapat terus dilaksanakan di masa depan, memberikan manfaat yang lebih luas bagi dunia pendidikan.

6. Pemberdayaan Komunitas

Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah pemberdayaan komunitas di sekitar SDN 1 Porehu. Dengan pendidikan yang lebih baik, diharapkan generasi muda yang lebih berkualitas dapat dihasilkan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan yang baik merupakan kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih maju dan sejahtera, dan kegiatan ini merupakan salah satu langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pembuatan modul ajar untuk implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Porehu berhasil mencapai tujuan utamanya dengan peningkatan signifikan dalam kompetensi para guru, terbukti dari peningkatan skor pre-test dan post-test yang menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 40%. Sebanyak 20 modul ajar berhasil disusun oleh peserta, mencakup berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas, serta telah melalui proses review untuk memastikan kesesuaiannya dengan Kurikulum Merdeka. Tingkat partisipasi peserta sangat tinggi, dengan 95% dari mereka memberikan umpan balik positif, menyatakan kepuasan terhadap materi dan metode pelatihan yang diberikan. Dampak pelatihan tidak hanya dirasakan oleh para guru, tetapi juga siswa, sekolah, dan masyarakat luas, terutama dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Selain itu, pelatihan ini membuka peluang sinergi antar berbagai pihak dan berpotensi menjadi model implementasi Kurikulum Merdeka bagi sekolah-sekolah lain di Kabupaten Kolaka Utara. Pendampingan berkelanjutan melalui rencana tindak lanjut memastikan dampak positif pelatihan ini terus berlanjut dan memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka di masa depan.

Referensi

- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.416>
- Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14101>
- Fajar, C. M., & Mulyanti, D. (2019). Meningkatkan Taraf Perekonomian dan Kesejahteraan Melalui Perencanaan Investasi Pendidikan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i1.4971>
- Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Penerbit Lindan Bestari.
- Fildza, F. M., Fathin, A. F., Feronika, N., Rohmaniyah, A., Hakiki, & Badriah, L. (2023). Kurikulum Merdeka: Implementasi di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 619–624. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.975>
- Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bandung. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.2765>
- Isjoni M., I. M. (2006). *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Apriliya, M., & Gustavisiana, T. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.572>
- Izzah, I. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i1.219>
- Maskur, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 183–190.
- Shihab, F., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4600–4605. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14172>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13–28.
- Susanna, S., Usman, J., & Suyanta, S. (2023). Guru di Persimpangan Kurikulum Baru: Dilema Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Keislaman. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.478>

- Wahyudi, W., & Ariyani, C. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6507>
- Widiansyah, A. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 17(2), Article 2. <https://doi.org/10.31294/jc.v17i2.2612>
- Wusthoa, J., & Fadilah, F. (2024). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas X SMAN 20 Gowa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v6i3.5403>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>